

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

N. P. Yani Wulandari¹
I Ketut Budiarta²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: yaniwulandari1605 / telp: +62 85 739 106 165

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam pemilihan sampel dan diperoleh sebanyak 45 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama 3 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel kepemilikan institusional dan dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara variabel kepemilikan manajemen, komite audit serta komisaris independen tidak memiliki berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci : *struktur kepemilikan, komite audit, dewan direksi, komisaris independen*

ABSTRACT

This research aimed to examine of institutional ownership, management ownership, audit committee, independent commissioner and board of directors for the integrity of financial statements. This study used a purposive sampling in the sample selection and retrieved as many as 45 sample research companies for 3 years. Data analysis techniques used the multiple linear regression analysis. Variable institutional ownership and board of directors affect the integrity of financial statements. While, variable ownership management, audit committee and independent commissioners does not affect the integrity of financial statements

Keywords: *ownership structure, audit committee, board of directors, independent commissioner*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan informasi perusahaan yang berisi data-data keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mengungkapkan fakta yang sebenarnya. Perusahaan harus memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi dalam informasi akuntansi yang dibuat. Informasi akuntansi tersebut harus *relevance*, *objectivity*, dan *reability* (Jama'an, 2008). Perusahaan-perusahaan berskala kecil hingga besar banyak menyajikan informasi keuangan dengan integritas yang rendah, dimana informasi disajikan bias dan tidak sesuai bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan (Astria, 2011). Kasus Enron menggambarkan fenomena skandal manipulasi keuntungan yang melibatkan pihak internal perusahaan (Oktadella, 2011).

Negara berkembang seperti Indonesia juga tidak luput dari kasus-kasus manipulasi laporan keuangan seperti kasus PT Kimia Farma Tbk. dan PT Lippo Tbk. (Ardina, 2012). Ningrum (2012) menyatakan bahwa hal tersebut menunjukkan bentuk kegagalan dalam pelaporan yang diindikasikan dengan kegagalan dalam integritas laporan keuangan dalam pemenuh informasi. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2* menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan adalah kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Integritas laporan keuangan diproksi dengan dua pengukuran, yaitu konservatisme dan manajemen laba.

Menurut Astria (2011) struktur organisasi perusahaan adalah konsep yang dibuat guna meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi berkala terhadap kinerja perusahaan dan menjamin akuntabilitas kerja manajemen. Struktur organisasi perusahaan diharuskan memiliki komite audit yang dapat membantu dewan komisaris dan dewan direksi dalam menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawab. Penelitian Turley dan Zaman (2004) menunjukkan adanya pengaruh antara eksistensi komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja manajemen perusahaan.

Pemerintah Indonesia berupaya melindungi pemegang saham serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan membuat peraturan pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit pada bulan Juli 2001 (Perwirasari, 2012). Penelitian Beasley (1996) dan Evans *et al.* (2002) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara dewan komisaris independen ataupun internal perusahaan dengan kinerja. Dalam hal pencapaian *good corporate governance* (GCG), keberadaan komisaris independen dan dewan direksi diharapkan mampu menyeimbangkan proses pengambilan keputusan terutama dalam integritas informasi dalam laporan keuangan.

Komisaris independen dan dewan direksi memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Aji, 2012). Penelitian empiris yang dilakukan oleh Yermarck (1996) memperoleh hasil bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga secara umum tidak berpengaruh juga terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam perusahaan merupakan struktur kepemilikan yang berfungsi melihat kewajaran laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (Leo, 2012). Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau institusi lain (Bukhori, 2012). Tindakan *monitoring* yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak pemegang saham insitusional lainnya dapat membatasi perilaku para manajer dalam pengendalian dan pengambilan keputusan (Cornet *et al.*, 2006). Beiner *et al.* (2003) menegaskan bahwa untuk memperbaiki tata kelola perusahaan dengan meyakinkan bahwa perusahaan memiliki satu atau lebih pemegang saham besar. Solomon dan Solomon (2004) menyatakan bahwa pengaruh pemegang saham institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham.

Kepemilikan manajemen adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan (Arief dan Bambang, 2007). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu menyatukan kepentingan antara pihak internal perusahaan dan penanam modal. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut maka akan meningkatkan proporsi kepemilikan saham manajemen. Bertolak belakang dengan penelitian Hermalin (1991) bahwa semakin besar persentase kepemilikan manajemen akan menurunkan keintegritasan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Jama'an (2008)

menemukan bahwa dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak internal perusahaan menjadi cara untuk memperkecil permasalahan agensi dengan menyeimbangkan kepentingan manajer dengan penanam modal.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah BEI dan situs resmi perusahaan. Data sekunder diperoleh dalam bentuk *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan annual report yang bersumber dari *website* resmi perusahaan atau BEI. Populasi yang digunakan meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling method*, yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2010-2012.
- 2) Perusahaan manufaktur memiliki variabel kepemilikan manajemen dalam perusahaan dan data laporan keuangan secara lengkap.

Berdasarkan teknik penentuan sampel, 15 sampel perusahaan memenuhi kriteria dengan total jumlah pengamatan yaitu 45 observasi. Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara kuantitatif variabel terikat terhadap variabel bebas. Sebagai syarat untuk melakukan uji regresi berganda, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik kemudian uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	45	-0,0850	0,2020	0,0296	0,0463
Kepemilikan Inst.	45	52,32	95,65	72,7587	13,2780
Kepemilikan Manj.	45	0,00	6,41	1,329	1,8571
Komite Audit	45	0,20	0,50	0,4378	0,0886
Komisaris Independen	45	0,30	0,50	0,3533	0,0660
Dewan Direksi	45	3	8	5,40	1,437
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi untuk integritas laporan keuangan sebesar 0,0463 dan kepemilikan manajemen sebesar 1,8571 lebih besar dari rata-rata, maka dapat dikatakan nilai minimum dan nilai maksimum terlalu jauh atau relatif panjang. Standar deviasi dari kepemilikan institusional sebesar 13,2780, komite audit sebesar 0,0886, komisaris independen sebesar 0,0660 dan dewan direksi sebesar 1,437 memiliki nilai standar deviasi tidak lebih besar dari rata-rata, maka dapat dikatakan nilai minimum dan nilai maksimum tidak terlalu jauh atau relatif pendek.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		45
Normal parameters ^{a,b}	Mean	0,0002915
	Std. Deviation	0,04806670
Most Extreme Differences	Absolute	0,176
	Positive	0,176
	Negative	-0,168
Kolmogorov-Smirnov Z		1,180
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,124

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa ASymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,124 > dari *level of significant* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-0,316	0,753
Kepemilikan Institusional	1,539	0,132
Kepemilikan Manajemen	-0,856	0,397
Komite Audit	-0,481	0,633
Komisaris Independen	-0,804	0,426
Dewan Komisaris	1,899	0,065

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, dan dewan komisaris dengan *absolute* residual, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari setiap variabel yang diuji lebih dari 0,05. Dengan demikian, model tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepemilikan Institusional	0,803	1.245
Kepemilikan Manajemen	0,913	1.095
Komite Audit	0,629	1.590
Komisaris Independen	0,788	1.269
Dewan Direksi	0,676	1,480

Sumber : Data Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Jadi disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi berganda.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,655 ^a	0,429	0,355	0,0371726	2,060

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 5 nilai Durbin-Watson sebesar 2,060, nilai dl sebesar 1,29 dan du sebesar 1,78. Karena nilai Durbin-Watson sebesar 2,060 lebih besar dari batas atas (du) 1,78 dan kurang dari 4-du ($4 - 1,78$) atau 2,22. Jadi disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sesuai dengan kondisi $du < d < 4-du$.

Tabel 6.
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien Regresi (β)	t	Sig.
1 (Constant)	-0,209	-2,799	0,008
Kepemilikan Institusional	0,001	2,483	0,017
Kepemilikan Manajemen	-0,004	-1,203	0,236
Komite Audit	0,143	1,798	0,080
Komisaris Independen	0,043	0,448	0,657
Dewan Direksi	0,015	3,112	0,003
R	= 0,655		
R square	= 0,429		
Adjusted R Square	= 0,355		
F _{hitung}	= 5,852		
Signifikansi F	= 0,000		

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi pada Tabel 6, jadi dapat dibuatkan model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$ILK = -0,209 + 0,001 INST - 0,004 MANJ + 0,143 KA + 0,043 KI + 0,015 DD + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

1) Uji Ketepatan Perkiraan Model

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil nilai *Adjusted R Square* model sebesar 0,3557 atau 35,5 %,. Nilai tersebut berarti bahwa variasi integritas laporan keuangan dapat

dijelaskan oleh variasi variabel terikat dalam model regresi yaitu, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi. Sisanya sebesar 64,5% dijelaskan oleh variabel diluar model regresi yang digunakan.

2) Uji Kelayakan Model

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat hasil F hitung adalah sebesar 5,852 dengan signifikan sebesar 0,000. Signifikansi lebih kecil dari pada $\alpha < 0.05$, maka model regresi yang digunakan telah cukup tepat dalam menjelaskan variabilitas variabel integritas laporan keuangan.

3) Uji Parsial (Uji t)

Dari ke lima variabel independen yang digunakan dalam model regresi, variabel kepemilikan manajemen, komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dilihat dari probabilitas signifikansi untuk kepemilikan manajemen sebesar 0,236, komite audit sebesar 0,080 dan komisaris independen sebesar 0,675. Ketiga variabel independen tersebut memiliki probabilitas lebih besar dari 0,025.

Kepemilikan institusional dan dewan direksi memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,025 yaitu 0,017 untuk kepemilikan institusional dan 0,003 untuk dewan direksi sehingga memiliki pengaruh yang signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel integritas laporan keuangan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kepemilikan institusional dan dewan direksi. Sedangkan variabel kepemilikan manajemen, komite audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Pembahasan Hipotesis

(1) Kepemilikan Institusional

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai sebesar 2,483 dengan signifikansi sebesar 0,017 kurang dari 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis

tersebut diterima. Tarjo (2002) menyatakan bahwa adanya kepemilikan oleh pemegang saham institusional seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank dan institusi keuangan lain dapat mendorong peningkatan dan optimalisasi *monitoring* terhadap kinerja dalam perusahaan.

(2) **Kepemilikan Manajemen**

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai sebesar -1,203 dengan signifikansi sebesar 0,236 lebih dari 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis tersebut tidak dapat diterima. Nabor (2013) menyatakan nilai kepemilikan manajemen dibawah 10% merupakan persentase kepemilikan saham yang rendah, sehingga manajemen tidak mampu mempengaruhi kebijakan perusahaan terutama dalam integritas suatu laporan keuangan. Saham dengan persentase kecil rentan dengan masalah keagenan, sehingga akan meningkatkan laporan keuangan yang konservatif (Lafond dan Roychowdhury, 2007).

(3) **Komite Audit**

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai sebesar 1,798 dengan signifikansi sebesar 0,080 lebih dari 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis tersebut tidak dapat diterima. Penelitian yang dilakukan Sulistya (2013) menunjukkan hasil bahwa keberadaan badan komite audit kurang efektif disebabkan karena jumlah komite audit dalam perusahaan belum bisa memaksimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi. Keberadaan badan tersebut disinyalir hanya melakukan penelaahan atas informasi keuangan dan akuntansi yang akan dikeluarkan perusahaan, tetapi tidak langsung terlibat atas penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi perusahaan.

(4) Komisaris Independen

Hasil hipotesis keempat diperoleh nilai sebesar 0,448 dengan signifikansi sebesar 0,657 lebih dari 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis tersebut tidak dapat diterima. Gideon (2005) menyatakan bahwa pemegang saham yang memiliki saham lebih banyak (*mayoritas/founders*) masih mempunyai peranan utama sehingga menjadikan dewan komisaris tidak independen dalam menjalankan fungsi pengawasan. Upaya pengangkatan dan keberadaan komisaris independen dalam perusahaan mungkin dilakukan sebagai pemenuh regulasi dan peraturan pemerintah saja, tetapi tidak dapat berfungsi untuk menegakkan tata kelola yang baik.

(5) Dewan Direksi

Hasil hipotesis kelima diperoleh nilai sebesar 3,112 dengan signifikansi sebesar 0,003 kurang dari 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis tersebut dapat diterima. Direksi bertanggung jawab penuh atas manajemen perusahaan dimana tiap direksi dapat mengambil keputusan yang tepat serta melaksanakan tugas sesuai pembagian tugas dan wewenang (Linata, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Struktur kepemilikan kedua dalam penelitian yang digunakan

adalah kepemilikan manajemen ternyata tidak memiliki pengaruh. Variabel komite audit dan komisaris sebagai variabel bebas juga tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Sedangkan dewan direksi, memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya, maka diberikan beberapa saran, yaitu:

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan model pengukuran konservatisme lain seperti, *Earnings/ stock returns relation measure* atau *Net Asset Measure*. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen seperti auditor internal, pengalaman kerja dewan komisaris dan kepemilikan publik agar hasil penelitian lebih luas dan kompleks.

REFERENSI

- Aji, Bimo Bayu. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ardina, Ayu Martaning Yogi. 2012. Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Arief, Muhammad & Bambang Agus P. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Astria, Tia. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Beasley, Mark S., 1996. An Empirical Analysis Of he Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, Vol.17.
- Beiner. S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann. 2003. Is Board zise An Independent Corporate Governance Mechanism. <http://www.wvz.unibaz.ch/cofi/publications/papers/2003/06.03.pdf>.

- Bukhori, Iqbal. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. 2006. Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. <http://papers.ssrn.com/>.
- Evans, John, Robert Evans dan Serena Loh. 2002. Corporate Governance and Declining Firm Performance. *International Journal of Business Studies*.
- Fuerst, Oren dan Sok-Hyong Kang. 2004. Corporate Governance, Expected Operating Performance, and Pricing. *Corporate Ownership and Control*.
- Financial Accounting Standard Board. 1997. Statement of Financial Accounting Concepts No.2 : "Qualitative Characteristics of Accounting Information, (*Stamford Connecticut*).
- Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Hermalin, B. dan Welsbach, M.S. 1991. The Effects of Board Composition and Direct Incentives on Firm Performance. *Financial Management*. 20:101-112.
- Holthausen, R. W. dan R. L. Watts. 2001. The relevance of value-relevance literature for financial accounting standard setting. *Journal of Accounting & Economics* 31(September): 3-75.
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C, dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.
- Lafond, Ryan dan Watts, Ross L. 2007. The Information Role of Conservatism. www.ssrn.com
- Leo, Jenny. 2012. Pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan mekanisme good corporate governance terhadap pengungkapan dalam laporan tahunan. *Berkala ilmiah mahasiswa akuntansi* 1(1):123-129.
- Linata, Yenna. 2012. Pengaruh Independensi Akuntan Publik, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan, volume 1, No.1*. ISSN : 2089-7219.
- Nabor, Maria Karlina Marseli. 2013. Pengaruh Corporate Governance dan Proprietary Cost Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Ningrum, Dwi Listiani. 2012. Efek Tata Kelola Perusahaan dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universtas Gunadarma.

- Oktadella, Dewanti. 2011. Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universtas Diponegoro.
- Penman, S.H, dan Zhang, X.J. 2002. Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, 77: 237-264.
- Perwirasari, Kartika Tri. 2010. Pengaruh Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universtas Gunadarma.
- Putra, Daniel Salfauz Tawakal. 2012. Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, kualitas Audit dan Manajemen laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universtas Diponegoro.
- Qiang, Xinrong. 2003. The economic determinants of self-imposed accounting conservatism. *Dissertation*. State University of New York at Bufallo: 1-41.
- Sulistya, Ayu Febri. 2013. Pengaruh Prior Opinion, Pertumbuhan Perusahaan dan Mekanisme Good Corporate Governance pada Pemberian Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universtas Udayana.
- Susiana dan Herawaty, Arleen. 2007. Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makasar*.
- Solomon, J., dan Solomon, A. 2004, Corporate Governance and Accountability, John Wiley & Sons, Ltd.
- Tarjo. 2002. Analisa Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajemen terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Mempublik di Indonesia. *Tesis*. Univesitas Gajah Mada.
- Turley, Stuart dan Mahbub Zaman. 2004. The Corporate Governance Effect of Audit Committees. *Journal of Management and Governance*: 305-332.
- UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Yermarck, D. 1996. Higher Market Valuation of Companies with a Small Board of Directors. *Journal of Financial Economics* 40, 185-233.